BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tuntutan terhadap pemuas kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam. Kondisi ini melahirkan persaingan yang semakin tinggi dalam dunia kerja, menyebabkan dunia kerja semakin kompetitif. SMK atau lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mencetak peserta didik yang siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, didukung dengan data yang diperoleh melalui BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat, dibawah ini adalah penjelasan mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Persen), 2015-2017

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	2016		2017	
		Agustus (%)	Februari (%)	Agustus (%)	Februari (%)	Agustus (%)
1	SD Ke Bawah	4,91	6.05	5.87	7,69	4,30
2	SMP	10,87	10,3	10,52	8,76	9,68
3	SMA	12,21	8,91	11,40	8,48	10,03
4	SMK	16,80	14,3	16,51	13,57	16,80
5	Diploma I/II/III	7,59	8,33	8,26	5,28	9,51
6	Universitas	5,38	8,39	4,63	4,90	5,50
7	**Jumlah**	**8,72**	**8,57**	**8,89**	**8.49**	**8,22**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi (16,80%), disusul oleh TPT Sekolah

Menengah Atas (10,03%). Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 4,30 %. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Hal ini terlihat pada keadaan Agustus 2017, TPT yang mengalami penurunan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas ke bawah, yaitu SD ke bawah sebesar 4,27%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 0,84% dan Sekolah Menengah Atas sebesar 1, 37%. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dan pendidikan Diploma I/II/III keatas, TPT mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 0,29%, Diploma I/II/III sebesar 1,25% dan Universitas sebesar 0,87%.

Berdasarkan dengan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirasa kurang cukup atau kurang mampu dalam mengatasi tingkat pengangguran, khususnya di provinsi Jawa Barat. Menyempitnya peluang kerja dan daya saing dalam mendapatkan pekerjaan selayaknya diperhatikan oleh pihak sekolah dalam mempersiapkan para siswanya untuk lebih siap menghadapi kompetensi di dunia kerja. persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keterampilan, dan informasi. Adapun kesiapan kerja menurut Sofyan (1992. Hlm. 4) “suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”.

Sehubungan dengan ketidak siapan siswa dalam memasuki dunia kerja sangat berpengaruh terhadap persaingan siswa dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Sofyan (1992) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: (1). Motivasi belajar, (2). Pengalaman praktek luar, (3). Bimbingan vokasional, (4). Latar belakang ekonomi orang tua, (5). Informasi pekerjaan, dan (6). Ekspektasi memasuki dunia kerja.

Berdasarkan angka pengangguran yang tinggi dan lulusan program keterampilan yang tidak terserap di dunia kerja dikarenakan belum terpenuhinya tuntutan kualitas yang disyaratkan oleh dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi salah satu unsur yang mengakibatkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kurang bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

Menanggapi berbagai penjelasan serta permasalahan yang telah disampaikan seperti diatas, serta mencari solusi dari permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian mengenai **"ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN KONTROL PROSES DI SMKN 1 CIMAHI"**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang siap kerja. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, banyaknya lulusan SMK yang sulit mendapatkan pekerjaan dimana seharusnya dengan keberadaan SMK dapat mengatasi tingkat pengangguran yang tiap tahun terus meningkat.
2. Tidak semua siswa lulusan SMK dapat dengan mudah memasuki dunia kerja atau dunia industri, salah satunya karena kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki lulusan SMK.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasan tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Cimahi
2. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XIII Program Keahlian Kontrol Proses (KP A dan KP B) yang telah menyelesaikan praktek industri
3. Variabel yang diteliti adalah variabel eksternal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
4. Variabel yang diteliti mengenai motivasi belajar, pengalam praktik luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, informasi pekerjaan, dan ekspektasi memasuki dunia kerja.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian Kontrol Proses di SMKN 1 Cimahi?

2. Adakah faktor-faktor kesiapan kerja yang dominan pada siswa kelas XIII program keahlian Kontrol Proses di SMKN 1 Cimahi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diuraikan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa kelas XIII program keahlian Kontrol Proses di SMKN 1 Cimahi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesiapan kerja yang dominan pada siswa kelas XIII program keahlian Kontrol Proses di SMKN 1 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan seperti diatas, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Manfaat Teoritis

   Temuan penelitian ini berguna untuk perkembangan program keahlian, berkenaan dengan kesiapan kerja siswa berdasarkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa Program Keahlian di SMKN 1 Cimahi.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah

   Manfaat bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan data dan informasi terkait seberapa besar tingkat kesiapan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kepada pihak sekolah untuk terus memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri.

2. Guru

   Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan dalam menyusun materi yang akan di berikan kepada siswa. Sehingga guru dapat menyisipkan unsur tentang kesiapan kerja memasuki dunia kerja dan industri.

3. Siswa

   Sebagai motivasi dalam meningkatkan semangat belajar agar dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan industri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang pengertian mengenai kesiapan kerja, ciri-ciri kesiapan kerja, ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, manfaat kesiapan kerja Sekolah Menangah Kejuruan, tujuan SMK, proses pembelajaran di SMK, kontrol proses, tamatan sekolah menengah kerjuruan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan desain penelitian, pupolasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan metode, dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.